

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan sudah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

3.1.2. Objek Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin*), dan *Audit Report Lag*.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan berbentuk komparatif deskriptif yang membandingkan semua laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 sebagai periode sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020 sebagai periode selama pandemi Covid-19. Penelitian akan menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya, data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis uji statistik (uji normalitas dan uji beda).

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas

hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Pada dasarnya, variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Sedangkan untuk ketepatan penyampaian laporan keuangan diukur dengan indikator keterlambatan pelaporan laporan keuangan.

Secara operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan (Iskandar & Trisnawati, 2010)	<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal Laporan Auditor – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

Sumber: Data diolah (2021)

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berstatus Perseroan Terbuka (Tbk), yaitu saham pada perusahaan tersebut diperjual-belikan secara luas. Adapun metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih atas dasar pertimbangan yang searah dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 secara lengkap.
3. Perusahaan menampilkan data tanggal laporan keuangan diaudit untuk periode 2019-2020.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3. 2.
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020	758
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 secara lengkap	(127)
Perusahaan tidak menampilkan data tanggal laporan keuangan diaudit untuk periode 2019-2020	(6)
Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(82)
Jumlah Sampel	543

Sumber: Data diolah (2021)

3.2.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik oleh perorangan ataupun organisasi. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan, dan tanggal laporan audit periode 2019-2020.

3.2.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

tahunan perusahaan dan tanggal laporan audit. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, di mana laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan setiap sektor di BEI pada periode sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan dengan periode semasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan indikator rasio keuangan dan indikator keterlambatan pelaporan laporan keuangan.

3.2.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari ilmu statistika yang digunakan untuk menguji apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Kabasarang dkk., 2016). Uji normalitas yang akan dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Jika sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (uji *paired sample t test*), dan jika tidak berdistribusi normal maka uji beda akan dilakukan dengan uji non parametrik (uji *wilcoxon sign test*).

3.2.5.2. Uji *Paired Sample t Test*

Metode ini adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) (Montolalu & Langi, 2018). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan *paired sample t test* yakni data harus berdistribusi normal, data berskala interval atau rasio, dan sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Apabila H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan sebelum dan semasa pandemi Covid-19)

Apabila H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan sebelum dan semasa pandemi Covid-19)

2. Mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian 2 arah, dan $db = n-1$

3. Tentukan t hitung dengan rumus

$$t = \frac{d}{s_d \sqrt{n}} \quad \text{dimana} \quad s_d = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}$$

Keterangan:

d = selisih x_1 dan x_2

n = jumlah sampel

s_d = standar deviasi

4. Lakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel

5. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.2.5.3. Uji Wilcoxon Sign Ranks Test

Uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* yaitu uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data pada dua kelompok yang berkaitan, termasuk dalam kasus sebelum dan semasa yang mana objek yang sama diamati pada dua kondisi yang berbeda (Albert Kurniawan, 2011). Uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah pengujian dalam *wilcoxon test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Apabila H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan sebelum dan semasa keadaan)

Apabila H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan sebelum dan semasa keadaan)

2. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Critical region, yaitu daerah atau wilayah penolakan H_0

P value (sig) $> \alpha = H_0$ diterima

P value (sig) $< \alpha = H_0$ ditolak

4. Melakukan pengujian

Rumus:

$$Z = \frac{T - \left(\frac{1}{4N(N+1)} \right)}{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan yang berbeda

T = Jumlah *ranking* dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif) atau jumlah *ranking* dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif lebih banyak dari banyaknya selisih yang positif)

3.2.5.4. Pemberian *Ranking*

Untuk menentukan perusahaan yang paling sehat dari semua perusahaan sampel, maka ditentukan *ranking* untuk setiap sektor pada setiap rasio yang dinilai dengan poin yang ditentukan untuk melihat perkembangan setiap perusahaan (Lake, 2010). Dalam pemberian poin, sektor yang memiliki rasio paling tinggi akan mendapatkan *ranking* pertama dan begitu sebaliknya jika sektor tersebut memiliki rasio paling rendah akan mendapatkan *ranking* terakhir. Poin untuk setiap rasio pada masing-masing sektor dijumlahkan, lalu diurutkan berdasarkan poin tertinggi. Berdasarkan urutan jumlah poin yang telah diperoleh untuk masing-masing sektor, maka dapat ditentukan sektor mana yang memiliki kesehatan keuangan yang paling baik. Sektor yang memiliki kesehatan paling baik adalah sektor yang memiliki poin terbesar dan berada pada *ranking* pertama. Adapun penentuan poin pada setiap *ranking* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3.
Pemberian Poin pada Ranking

Ranking	Poin	Ranking	Poin
1	9	6	4
2	8	7	3
3	7	8	2
4	6	9	1
5	5		